

## **Manajemen Implementasi Standar Isi untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran pada MTsN 4 Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan**

**Rasma Afifah<sup>1</sup>, Siti Mas'amah<sup>2</sup>, Nahdiyatul Husna<sup>3</sup>, Teddy Suryana<sup>4</sup>  
Hanafiah<sup>5</sup>, Sri Handayani<sup>6</sup>**

<sup>1,2</sup> MTsN 4 Tabalong, <sup>3</sup>Kankemenag Kab Hulu Sungai Utara,

<sup>4</sup>DPRD Kab. Hulu Sungai Utara, <sup>5,6</sup> Universitas Islam Nusantara

[rasma26@gmail.com](mailto:rasma26@gmail.com), [sitimasamah45@gmail.com](mailto:sitimasamah45@gmail.com), [nahdiyatteddy@gmail.com](mailto:nahdiyatteddy@gmail.com)

[teddyhusna@gmail.com](mailto:teddyhusna@gmail.com), [hanafiah@uninus.ac.id](mailto:hanafiah@uninus.ac.id), [hanny2011pls@gmail.com](mailto:hanny2011pls@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Basically all madrasas are obliged to make quality assurance efforts to meet and even exceed national education standards. To guarantee and control the quality of education, evaluation, accreditation, and certification are carried out. However, in reality there are still many madrasas that have not made serious efforts to carry out these obligations. Efforts that need to be made by madrasas to meet national education standards which include content standards, process standards, graduate competency standards, facilities and infrastructure standards, management standards, financing standards, educators and education personnel standards, and assessment standards. Strategies that need to be implemented by madrasas to meet national education standards, especially by utilizing all potential, compiling work plans and programs as needed, encouraging all components of madrasas to improve their performance, forming a quality assurance team, fixing learning tools, enforcing madrasa rules, expanding cooperation with the business world and industry, madrasa committees, supervisors, and the government, facilitate teachers and education personnel to improve competence, evaluate every activity that has been carried out, and document all evidence of madrasa activities.*

**Keywords:** *Content Standards, Education Quality Assurance*

### **ABSTRAK**

Pada dasarnya semua madrasah berkewajiban melakukan upaya penjaminan mutu hingga memenuhi bahkan melampaui standar nasional pendidikan. Untuk penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan dilakukan evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi. Namun kenyataannya masih banyak madrasah yang belum melakukan upaya yang sungguh-sungguh dalam melaksanakan kewajiban tersebut. Upaya yang perlu dilakukan madrasah untuk memenuhi standar nasional pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, dan standar penilaian. Strategi yang perlu diterapkan madrasah untuk memenuhi standar nasional pendidikan terutama dengan memanfaatkan semua potensi, menyusun rencana dan program kerja sesuai kebutuhan, mendorong semua komponen madrasah meningkatkan kinerjanya, membentuk tim penjaminan mutu, membenahi perangkat pembelajaran, menegakkan tata tertib madrasah, memperluas kerjasama dengan dunia usaha dan industri, komite madrasah, pengawas, dan pemerintah, memfasilitasi guru dan tenaga kependidikan meningkatkan

kompetensi, mengevaluasi setiap kegiatan yang sudah dilaksanakan, dan mendokumentasikan seluruh bukti kegiatan madrasah.

**Kata Kunci: Standar Isi, Penjaminan Mutu Pendidikan**

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatan pembelajaran terutama bagi pendidikan tentu dasar dibutuhkan dan standar kegiatan menengah. Standar-standar tersebut digunakan sebagai penentu pelaksanaan pembelajaran. Implementasi Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Guru memiliki peranan penting dalam mengimplementasikan kurikulum, berhasil tidaknya kurikulum bergantung pada aktivitas dan kreativitas guru dalam mengembangkan dan merealisasikan kurikulum. Guru juga harus mampu melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses, tetapi tidak semua standar yang ditetapkan oleh pemerintah dimiliki oleh setiap satuan pendidikan. Selain itu dibutuhkan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran.

Kualitas mutu proses pembelajaran dinyatakan dalam bentuk pencapaian standar-standar dalam pembelajaran. Standar-standar tersebut akan menjadi pedoman seluruh aktivitas proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan monitoring/evaluasi.

Standar dapat diartikan sebagai patokan atau bisa juga dikatakan sebagai kriteria minimal. Sebuah standar seringkali mengacu pada pencapaian minimal. Standar isi pada Standar Nasional Pendidikan mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi tersebut memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik. standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan dasar menengah untuk mencapai kompetensi lulusan. Madrasah tanpa tenaga pendidik yang standar (Yanti, H., & Syahrani, S. 2021) yang menguasai standar isi dan standar proses kurikulum pendidikan di Indonesia tanpa menguasai teknologi pengajaran, rasanya pembinaan intensif Syahrani, S., dkk., 2022) yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka pengembangan skill anak didiknya berpeluang tidak maksimal, (Rahmatullah, A. S., dkk., 2022) bahkan seharusnya standar pendidik juga mengarah kepada penguasaan digital, sebab semua yang berbasis internet terasa lebih hebat, (Syahrani, S. 2021) pembelajaran yang adaptif internet saat ini dianggap sebagai instansi yang modern (Syahrani, S. 2022) dianggap lebih maju dari sisi sarana, skill dan manajemennya (Syahrani, S. 2022) sebab instansi yang model begini (Alhairi, R. M., & Syahrani, S. 2021) terlihat lebih siap menghadapi zaman (Syahrani, S. 2022) dan dianggap siap bersaing dengan dunia luar, (Shaleha, Radhia, and Auladina Shalihah, 2021) karena sudah terbiasa dan adaptif dengan teknologi informatika

yang terus berkembang, (Syahrani, S. 2018) terlebih dalam Alquran sebenarnya banyak ayat yang membicarakan hal ini, agar umat Islam tidak tertinggal dalam berbagai aspek termasuk dalam hal pendidikan (Syahrani, S. 2019) tentu banyak strategi yang harus dijalankan agar mampu menguasai teknologi terkini dalam hal pengembangan tugas guru dan tugas siswa berbasis internet, (Chollisni, A., dkk., 2022) bagaimanapun hebatnya sebuah madrasah, tanpa adaptasi dengan perkembangan zaman masih terasa ada yang kurang, (Kurniawan, N. M., & Syahrani, S. 2021) apalagi saat ini sudah banyak instansi pendidikan yang bermutu dan teknologinya juga maju memberikan tugas berbasis internet seperti jurnal dan blog, (Fitri, A., & Syahrani, S. 2021) jika punya tenaga pendidik yang standard dan pandai berselancar diinternet, tentu lebih mudah dalam promosi instansi pendidikan tempatnya mengabdikan, dengan begitu diharapkan jalannya suatu madrasah jadi lebih ideal sesuai impian, meski masih banyak kelemahan dan harus senantiasa dibenahi tiap saat agar perkembangannya terus ada (Yanti, D., & Syahrani, S. 2022) manajemen kesiswaan juga jangan lengah untuk dikembangkan (Helda, H., & Syahrani, S. 2022) semua harus bersinergi dalam memaksimalkan sistem informasi berbasis internet (Syarwani, M., & Syahrani, S. 2022) pimpinannya harus mampu membangkitkan semangat dewan guru dan semua peserta didik (Fatimah, H., & Syahrani, S. 2022) sehingga lembaga pendidikannya semakin dianggap berkualitas (Hidayah, A., & Syahrani, S. 2022) karena semua aspek punya standar (Ariani, A., & Syahrani, S. 2021) dan selalu bergerak sesuai standar operasional prosedur (Sakdiah, H., & Syahrani, S. 2022) sebagai bukti kesiapan menjalani era 5.0 (Ariani, D., & Syahrani, S. 2022).

Dari uraian latar belakang makalah ini ditulis dengan mengetengahkan judul: ***“manajemen Implementasi Standar Isi Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada MTsN 4 Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan”***.

## **Permasalahan**

Dari uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dalam makalah ini dapti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen implementasi standar isi untuk peninhgkatan mutu pembelajaran pada MTsN 4 Tabalong?
2. Upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada MTsN 4 Tabalong?

## **Tujuan**

Tujuan dari penulisan makalah ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tentang:

1. Manajemen implementasi standar isi untuk peninhgkatan mutu pembelajaran pada MTsN 4 Tabalong?
2. Upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada MTsN 4 Tabalong?

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Konsep Standar Isi**

Standar isi adalah kriteria yang mencakup ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang digunakan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan pada jenjang pendidikan tertentu. Adapun standar kompetensi lulusan yang dirumuskan meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Artinya, setiap materi yang akan diterima oleh peserta didik beserta tingkat kompetensinya sudah dirumuskan ke dalam standar isi setiap mata pelajaran. Materi dan tingkat kompetensi itulah yang nantinya akan berpengaruh pada sikap, pengetahuan, dan keterampilan para peserta didik.

Rumusan standar isi bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaram melalui pengembangan potensi peserta didik yang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi, seni, dan budaya, sehingga diharapkan bisa mencapai tujuan pendidikan nasional. Standar isi berfungsi sebagai acuan guru saat memberikan materi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, materi yang diberikan pada peserta didik selalu berorientasi pada standar kompetensi lulusan. Manfaat standar isi sebagai salah satu bagian dari standar pendidikan nasional (SNP), manfaat standar isi adalah memudahkan pengembang kurikulum untuk merumuskan kurikulum yang sesuai di tiap jenjang pendidikan.

Standar isi sebuah satuan pendidikan dikembangkan menjadi sebuah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP yang disusun dan dikembangkan oleh satuan pendidikan dengan mengikuti panduan Pengembangan Kurikulum Operasional di satuan pendidikan yang disusun oleh Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.

### **Konsep Penjaminan Mutu Pendidikan**

Sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah bertujuan menjamin pemenuhan standar pada satuan pendidikan dasar dan menengah secara sistemik, holistik, dan berkelanjutan, sehingga tumbuh dan berkembang budaya mutu pada satuan pendidikan secara mandiri.

Secara umum, mutu dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang dan jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan (Depdiknas, 2001). Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Input sumber daya meliputi sumber daya manusia (kepala madrasah, guru termasuk guru BP, karyawan dan siswa) dan sumber daya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahan dan sebagainya). Input perangkat lunak meliputi struktur organisasi madrasah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana dan program. Input harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh madrasah. Kesiapan input sangat

diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input. Makin tinggi tingkat kesiapan input, makin tinggi pula mutu input tersebut (Kusnadi, 2017:108).

Peningkatan mutu pendidikan melalui standarisasi dan profesionalisasi yang sedang dilakukan dewasa ini menuntut pemahaman berbagai pihak terhadap perubahan yang terjadi dalam berbagai komponen sistem pendidikan. Perubahan kebijakan pendidikan dari sentralisasi menjadi desentralisasi telah menekankan bahwa pengambilan kebijakan berpindah dari pemerintah pusat (*top government*) ke pemerintahan daerah (*district government*), yang berpusat di pemerintahan kota dan Kabupaten. Dengan demikian, kewenangan-kewenangan penyelenggaraan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah berada di pundak Pemerintah Kota dan Kabupaten, sehingga implementasinya akan diwarnai oleh *political will* pemerintah daerah, yang dituangkan dalam Peraturan Daerah (Perda).

Dalam hal ini, tentu saja yang paling menentukan adalah Bupati/Walikota, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), dan Kepala Dinas Pendidikan beserta jajarannya. Oleh karena itu, merekalah yang paling bertanggung jawab terhadap peningkatan mutu/kualitas pendidikan di daerahnya, meskipun tidak selamanya demikian, karena dalam pelaksanaannya tidak sedikit penyimpangan dan salah penafsiran terhadap kebijakan yang digulirkan, sehingga menimbulkan berbagai kerancuan bahkan penurunan kualitas.

*Teori Organizing Business for Excellency*, yang menurut hemat penulis relevan dengan masalah penjaminan mutu di MTsN 4 Tabalong. Teori ini dikembangkan oleh Andrew Tani (2004 dalam (Kusnadi, 2017:111). yang menekankan pada keberadaan system organisasi yang mampu merumuskan dengan jelas visi, misi dan strategi untuk mencapai tujuan yang optimal. Teori ini menjelaskan bahwa peningkatan mutu madrasah berawal dari dan dimulai dari dirumuskannya visi madrasah. Dalam rumusan visi ini terkandung mutu madrasah yang diharapkan di masa mendatang. Visi sebagai gambaran masa depan dapat dijabarkan dalam wujud yang lebih konkrit dalam bentuk misi. Yakni suatu statement yang menyatakan apa yang akan dilakukan untuk bisa mewujudkan gambaran masa depan menjadi realitas. Konsep misi mengandung dua aspek, yaitu aspek abstrak dan konkrit. Misi mengandung aspek abstrak dalam bentuk perlunya kepemimpinan. Kepemimpinan adalah sesuatu yang tidak tampak. Kepemimpinan yang hidup di madrasah akan melahirkan kultur madrasah.

Bagaimana bentuk dan sifat kultur madrasah sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan di madrasah. Jadi kepemimpinan dan kultur madrasah merupakan sisi abstrak dari konsep misi. Di satu sisi, misi juga mengandung sesuatu yang bersifat konkrit yaitu strategi dan program, yang dapat dirumuskan dalam rancangan tertulis. Strategi dan program dapat diketahui secara umum, biasanya berkaitan erat dengan infrastruktur madrasah, seperti keberadaan wakasek, wali kelas, komite, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang dibutuhkan.

Program belajar mengajar yang merupakan basis dari mutu madrasah sangat ditentukan oleh dua variabel di atas yakni kultur madrasah dan infrastruktur yang ada. Kualitas interaksi antara guru dan siswa sebagai wujud proses belajar

mengajar disatu sisi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana sebagai salah satu wujud infrastruktur madrasah. Dan disisi lain, kualitasinteraksi tersebut sangat ditentukan oleh kultur madrasah. Keduanya memberikan dampak atas proses belajar mengajar secara simultan, berkesinambungan, tidak bisa direduksi, dan tidak bias dipilah-pilah.

## **Konsep Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah**

Strategi merupakan penentuan suatu tujuan jangka panjang dari suatu lembaga dan aktivitas yang harusdilakukan guna mewujudkan tujuan tersebut, disertai alokasi sumber yang ada sehingga tujuan dapat diwujudkansecara efektif dan efisien. Penentuan tujuan dan aktivitas yang dilakukan bermula dari kondisi saat ini yang adadan kondisi yang akan dicapai masa depan sebagai tujuan. Terdapat tiga perencanaan strategis yang berkaitan dengan peningkatan mutu madrasah, yaitu strategi yang menekankan pada hasil (*the outputoriented strategy*), strategi yang menekankan pada proses (*the process oriented strategy*), dan strategi komprehensif (*the comprehensive strategy*). Strategi yang menekankan pada hasil bersifat *top down*, di mana hasil yang akan dicapai baik kuantitas maupun kualitas telah ditentukan dari atas, bisa dari pemerintah pusat, pemerintah daerah propinsi, ataupun pemerintah daerah kabupaten/kota. Kasus di Indonesia saat ini, hasil yang harus dicapai telah dirumuskan dalam Standar Kopetensi Lulusan dan Standar Kompetensi

Dasar.untuk mencapai standar yang telah ditetapkan pemerintah juga akan menetapkan berbagai standar yang lain, seperti standar proses, standar pengelolaan, standar fasilitas, dan standar tenaga pendidik. Strategi yang menekankan pada hasil ini akan sangat efektif karena sasarannya jelas dan umum, sehingga apabila diikuti dengan pedoman, pengendalian dan pengorganisasian yang baik serta kebijakan yang memberikan dorongan sekaligus ancaman bagi yang menyimpang, strategi ini akan akan sangat efisien. Namun, dibalik kebaikan tersebut strategi ini juga mengandung sisi kelemahan yakni akan terjadi kesenjangan yang semakin besar antara madrasah yang maju dan madrasah yang terbelakang. Madrasah yang sudah siap untuk mencapai hasil yang ditentukan akan dengan mudah mencapainya, sebaliknya madrasah yang tidak siap sulit untukmencapai hasil yang ditentukan dan akan muncul upaya-upaya yang tidak sehat atau muncul keputus-asaan.

Untuk Strategi yang menekankan pada prosesi muncul, tumbuh berkembang dan digerakkan mulai dari bawah, yakni madrasah sendiri. Pelaksanaan strategi ini sangat ditentukan oleh inisiatif dan kemampuan dari madrasah. Karena madrasah memiliki peran yang sangat menentukan dan sekaligus pengambil inisiatif, maka akanmuncul semangat dan kekuatan dari madrasah sesuai kondisi dari masing-masing madrasah. Gerakan untuk memperkuat diri dengan bekerjasama diantara madrasah akan lahir yang akan diikuti dengan munculnya berbagaiinovasi dan kreasi dari bawah. Namun, strategi ini memiliki kelemahan yaitu arah dan kualitas madrasah tidak seragam, sehingga sulit untuk melihat dan meningkatkan kualitas secara nasional.

Demikian pula dalam kaitan dengan strategi, muncul strategi peningkatan mutu madrasah yang ketiga yang merupakan kombinasi dari dua strategi yang sudah ada. Strategi ini disebut strategi yang komprehensif (*the comprehensive strategy*). Strategi ini menggariskan bahwa hasil yang akan dicapai madrasah ditentukan secara nasional, yang diwujudkan dalam standar nasional. Untuk mencapainya maka berbagai standar yang berkaitan dengan hasil juga ditentukan sebagai jaminan hasil akan dicapai. Maka lahirlah pula standar proses, standar pengelolaan madrasah, standar guru, kepala madrasah dan pengawas, standar keuangan, standar isi kurikulum, serta standar sarana prasarana. Berdasarkan strategi ini diperkirakan akan muncul berbagai inovasi kegiatan dari madrasah. Bahkan, tidak mustahil akan muncul kenekaragaman dalam pengelolaan madrasah. Dengan demikian kondisi dan kebutuhan lokal terakomodasi dengan strategi komprehensif. Tujuannya bersifat nasional tetapi cara mencapainya sesuai dengan kondisi lokal.

Strategi peningkatan mutu madrasah yang ada di Indonesia cenderung pada strategi yang ketiga ini, sebagaimana dapat ditunjukkan dengan adanya berbagai standar nasional yang menjadi acuan madrasah, namun madrasah diberi kebebasan dalam bentuk kebijakan manajemen berbasis madrasah dan kurikulum berbasis kompetensi dengan kewenangan madrasah mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Setiap strategi mengandung kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mewujudkan tujuan yang telah ditentukan. Kegiatan ini pada intinya adalah menggerakkan semua komponen madrasah yang bermuara pada peningkatan kualitas lulusan. Strategi untuk meningkatkan mutu mencakup membangun kapasitas level birokrat, madrasah dan kelas.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian dalam artikel ini menggunakan penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang terkait dengan masalah sosial (Creswell, 2013) yang dapat digunakan untuk menginterpretasi, mengeksplorasi, atau memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek tertentu dari keyakinan, sikap, atau perilaku manusia (George *et al.*, (2012). Penelitian ini fokus pada persepsi dan pengalaman peserta, juga cara mereka memahami kehidupan. Sedangkan analisis data dibangun secara induktif dari tema khusus ke tema umum, lalu peneliti membuat interpretasi tentang makna data. Peneliti lebih memperhatikan pendapat secara individu dan dituntut untuk mampu menerjemahkan kompleksitas situasi.

Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah studi fenomenologis adalah sebuah studi yang menggambarkan makna bagi beberapa individu mengenai pengalaman bersama mereka tentang sebuah konsep atau fenomena (Creswell, 2007) yang berfokus pada persepsi masyarakat terhadap dunia atau persepsi tentang hal-hal yang muncul dalam diri mereka (Langdrige dalam Sloan dan Bowe, 2014). Cara peneliti menafsirkan teks yaitu melalui pemahaman mendalam, empati, atau berdiam diri dengan subjek penelitian (Miles & Huberman, (1994).

## HASIL DAN PENBAHASAN

### A. Deskripsi MTsN 4 Tabalong

#### 1. Sejarah Singkat MTsN 4 Tabalong

Tanjung yang merupakan ibukota kewedanaan Tabalong yang pada masa itu masih termasuk dalam wilayah Hulu Sungai Utara. Ibukota kewedanaan Tabalong ini pada masa itu memiliki fasilitas pendidikan sangat minim sekali, baik pendidikan agama ataupun umum. Di kota Tanjung hanya ada sebuah pendidikan menengah yaitu Madrasah Guru Bawah (SGB). Hal ini menyebabkan banyak masyarakat yang ingin belajar harus belajar keluar daerah.

Sekitar bulan Juli 1957 dibukalah pendidikan agama tingkat menengah pertama dengan nama Madrasah Menengah Islam Pertama (SMIP) IV tahun di Tanjung dengan memanfaatkan bekas gedung Madrasah Ibtidaiyah Madrasah Arab yang tidak berjalan lagi yang terletak di jalan Jendral Basuki Rahmat, Tanjung Tengah. Pada tahun pertama madrasah ini memiliki 2 orang Guru dan jumlah murid yang diterima adalah 80 orang (Laki-laki dan Perempuan). Berbarengan dengan didirikannya SMIP IV pada saat itu didirikan pula SMP Tanjung yang terletak di jalan A. Yani berseberangan dengan Basis Camp sekarang. SMP yang dimaksud adalah sekarang SMPN 1 Tanjung.

Pada awal tahun pertama madrasah didirikan, jumlah murid yang mendaftar ke SMIP Tanjung sudah sangat banyak, sedangkan lokal yang tersedia hanya 2 lokal. Selain itu, letak gedung madrasah yang ada yang berada di tepi sungai dianggap tidak layak dan tidak aman untuk sebuah madrasah. Hal ini mendorong panitia untuk mengusahakan membangun gedung baru untuk madrasah. Maka pada saat itu direncanakanlah pembangunan gedung baru.

Dengan swadaya masyarakat, dibelilah sebidang tanah kebun karet H. Durahmat yang terletak di tepi jalan Penghulu Rasyid dan dibangunlah gedung SMIP tersebut sebanyak 4 lokal dengan atap sirap, lantai tanah dan dinding papan. Jumlah murid semula 80 orang hanya tersisa 11 orang saja karena berhenti atau di kawinkan orang tuanya.

Dengan adanya tuntutan persiapan daerah Tabalong menjadi Kabupaten Tabalong, maka terjadi pula pemisahan Departemen Agama menjadi 2 yaitu Departemen Agama kabupaten Hulu Sungai Utara dan Departemen Agama Kabupaten Tabalong. Sekitar bulan Juni 1968, SMIP dinegerikan bersamaan dengan MAAI Tanjung dengan Nama MTs Negeri Tanjung yang saat itu dipimpin oleh SUHAIMI, BA sebagai Kepala Madrasah yang dibantu dengan Guru-guru Negeri yaitu: SARAH, AMIN MAYUSUF, ISRAN IJAB dan ABDUL RASYID. Tahun 1968 inilah yang kemudian dianggap sebagai tahun mulai berdirinya MTSN 4 Tabalong.

Sejak dari SMIP sampai kemudian statusnya dinegerikan, madrasah ini banyak menamatkan murid yang hampir 95% berhasil. Ada yang menjadi ulama, guru-guru agama, pegawai, kepala pemerintah, sarjana, pedagang,

kepala kampung dan lain-lain. Sejak tahun 1957 sampai dengan 1976 kebanyakan murid berasal dari masyarakat biasa (orang-orang kampung sekitar). Namun pada 1977 sampai dengan sekarang madrasah ini sudah maju, karena murid yang masuk ke madrasah ini sebagian besar adalah anak-anak pejabat dan orang-orang yang dekat dengan kota (orang-orang kota) karena memang letak MTSN Tanjung terletak di daerah kota.

Pada akhir tahun 2016, nama MTSN Tanjung berubah menjadi MTSN 4 Tabalong. Perubahan ini berdasarkan kepada nomenklatur Keputusan Menteri Agama nomor 671 tahun 2016 tentang perubahan nama madrasah aliyah, tsanawiyah, dan ibtidaiyyah negeri di provinsi Kalimantan Selatan, Angka 4 ditetapkan bagi MTSN Tanjung karena MTSN Tanjung adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri yang ke empat yang ada di kabupaten Tabalong.

Saat ini MTSN 4 Tabalong merupakan salah satu sekolah favorit yang diminati sebagian besar masyarakat. Setiap tahunnya madrasah ini menerima pendaftar yang sangat banyak, jauh melebihi kapasitas yang mampu diterima madrasah ini, sehingga setiap tahun harus menolak banyak pendaftar yang berminat belajar di madrasah tersebut. Pada tahun ajaran 2022/2023 ini MTSN 4 Tabalong memiliki sekitar 970 siswa yang merupakan lulusan berbagai madrasah dasar dan Madrasah Ibtidaiyyah.

## 2. Visi Misi MTsN 4 Tabalong

Visi MTsN 4 Tabalong: ***Menyiapkan Generasi Muslim yang unggul dalam prestasi, berwawasan Lingkungan Hidup Sehat berbasis Iman dan Takwa (IMTAK), berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta memiliki jiwa sosial yang tinggi.***

Sedangkan misi:

- a. Melaksanakan dan Menumbuh kembangkan kurikulum madrasah yang berwawasan lingkungan Hidup Sehat dengan berbasis Iman dan Taqwa (IMTAK)
- b. Mencegah terjadinya pencemaran lingkungan dengan cara menerapkan pendidikan lingkungan hidup sehat melalui pengelolaan sampah dan mengurangi produksi sampah.
- c. Melakukan pelestarian fungsi lingkungan dengan cara penerapan pendidikan berbasis lingkungan hidup sehat yang menyeluruh dan terpadu sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam.
- d. Mencegah Kerusakan Lingkungan Hidup dengan berpartisipasi secara langsung memanfaatkan sampah dan penanaman tanaman di lingkungan madrasah.
- e. Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)
- f. Membiasakan sikap 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) dalam kehidupan sehari-hari.

- g. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana prasarana yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- h. Mengoptimalkan penggunaan IT bagi guru dan tenaga kependidikan untuk menunjang Proses Belajar Mengajar dengan indikator:
  - a. unggul dalam pengembangan kurikulum madrasah dan proses pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup sehat dan menciptakan generasi muslim sejati.
  - b. unggul dalam penerapan pendidikan lingkungan hidup sehat sesuai kaidah islami.
  - c. unggul dalam pencegahan pencemaran lingkungan dengan mengedepankan wawasan lingkungan hidup sehat.
  - d. unggul dalam pengelolaan lingkungan yang sejuk, rindang, nyaman dan menyenangkan.
  - e. unggul dalam sarana dan prasarana pendidikan yang berwawasan lingkungan hidup sehat.
  - f. unggul dalam menciptakan generasi muslim yang berprestasi dan siap bersaing.
  - g. unggul dalam manajemen madrasah guna meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.

#### **Tujuan MTsN 4 Tabalong**

1. Memiliki dan Mengimplementasikan kurikulum Madrasah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan yang berwawasan Lingkungan Hidup Sehat dengan berbasis Iman dan Takwa (IMTAK).
2. Terperliharnya fungsi lingkungan madrasah dengan cara peduli terhadap lingkungan hidup sehat.
3. Mampu mencegah terjadinya pencemaran lingkungan khususnya di sekitar madrasah.
4. Mampu menjadikan lingkungan madrasah yang sejuk dan ramah lingkungan.
5. Mampu mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas dengan mengedepankan pendidikan karakter.
6. Meningkatnya prestasi siswa dalam upaya membekali siswa untuk mampu bersaing dalam melanjutkan madrasah ke jenjang yang lebih tinggi.
7. Mampu menciptakan jalinan harmonis antara sesama warga madrasah, orang tua serta masyarakat.
8. Meningkatnya mutu sarana dan prasarana guna mengoptimalkan mutu pelayanan pendidikan di madrasah.
9. Meningkatnya profesionalitas guru dan tenaga pendidik dengan berbagai kegiatan positif yang sesuai dengan tugasnya.
10. Mampu melaksanakan kegiatan pembinaan dan pengembangan minat dan bakat siswa

**B. Implementasi & Pengembangan Standar Isi Untuk Penjaminan Mutu Pendidikan Pada MTsN 4 Tabalaong**

Standar isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan program pendidikan yang digunakan sebagai acuan oleh lembaga penyelenggara pendidikan yang disesuaikan dengan jenjang dan kebutuhan peserta didik serta dengan memperhatikan budaya loka (Sulfemi, 2018:3).

Kebijaksanaan penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), keputusan dan peraturan pemerintah yang berhubungan dengan lembaga pendidikan atau jenjang/jenis madrasah yang bersangkutan. Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum berjalan lebih efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum. Sulfemi dan Wahyu bagja (2016 :33).

Undang-undang No. 19 tahun 2005 tentang standar asioanl pendidikan, undang-undang ini mengatur tentang ketentuan umum, lingkup, fungsi dan tujuan, standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan pransarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian, Badan Standar Nasioanl Pendidikan, evaluasi, akreditasi, sertifikasi, penjamin mutu, ketentuan peralihan, ketentuan penutup. Standar isi adalah ruang lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi minimal lulusan pada jenjang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran. Dalam peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 yang membahas standar isi yang secara keseluruhan mencakup hal-hal sebagai berikut: kurikulum tingkat 96 satuan pendidikan yang akan dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan panduan penyusunan kurikulum sebagai bagian tidak terpisahkan dari standar isi.

Proses pelaksanaan standar isi atau kurikulum di MTsN 4 Tabalong erbagi menjadi dua yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat madrasah dan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas.

1. Implementasi standar isi tingkat madrasah dilaksanakan oleh kepala madrasah sebagai pimpinan madrasah dan juga sebagai supervisor dilakukan dalam perencanaan, pengawasan, penilaian dan evaluator. Dengan begitu kepala madrasah dapat menilai sendiri seberapa berhasilnya standar isi diterapkan di madrasah.
2. Sedangkan implementasi Standar Isi tingkat kelas dlaksanakan oleh guru sebagai implementator dan siswa sebagai tujuan dari penerapannya. Penerpan standar isi tingkat kelas dimulai dari perencanaan pembelajaran, perencanaan tersebut meliputi penyusunan SILABUS dan RPP, di dalamnya tertera materi dasar, alokasi waktu slanya jam belajar, standar Kompetensi dan Kompetensi dasar.

Sedangkan dalam pelaksanaannya guru berpedoman pada RPP dan silabus yang sudah di sesuaikan dengan Standar isi, dalam proses belajar jam belajar yang d tempuh dalam sekali tatap muka 2 x 40 menit. Selain Itu guru tdak hanya fokus pada pelajaran umum, karena di dalam pelaksanaannya terdapat Muatan lokal dan pengembangan diri, dan bimbingan belajar jadi guru turut berpartisipasi dalam mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan-kegiatan di luar jam belajar.

Evaluasi standar isi lebih mengarah pada perbaikan-perbaikan dalam hasil belajar siswa. Evaluasi itu sendiri terbagi menjadi dua yaitu tingkat madrasah dan tingkat kelas, tingkat madrasah di lakukan kepala madrasah dalam kegiatan supervisi yang dilakukan oleh beliau menindak kegatan belajar sudah efektif atau belum dan sekaligus menilai kemampuan guru dalam menyampaikan ilmunya. Sedangkan evaluasi tingkat kelas, dilaksnakan oleh guru, dengan melakukan penilaian hasil belajar siswa berupa ulangan harian, kuis, ulangan semester dan UN.

### **C. Upaya Yang Dilakukan Untuk Penjaminan Mutu Pendidikan Pada MTsN 4 Tabalaong**

Penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia pada hakekatnya adalah akumulasi dari penyebab rendahnya mutu pendidikan di madrasah. Banyak hal yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan kita.

Berikut ini akan dipaparkan pula secara khusus beberapa masalah yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan di madrasah.

#### **1. Rendahnya kualitas sarana fisik**

Untuk sarana fisik misalnya, banyak sekali madrasah dasar yang gedungnya rusak, kepemilikan dan penggunaan media belajar rendah, buku perpustakaan tidak lengkap. Sementara laboratorium tidak standar, pemakaian teknologi informasi tidak memadai dan sebagainya. Bahkan masih banyak madrasah yang tidak memiliki gedung sendiri, tidak memiliki perpustakaan, tidak memiliki laboratorium dan sebagainya.

#### **2. Rendahnya kualitas guru**

Keadaan guru di Indonesia pada umumnya juga amat memprihatinkan. Kebanyakan guru belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya sebagaimana disebut dalam pasal 39 UU No 20/2003 yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, melakukan pelatihan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian masyarakat. Bukan itu saja, sebagian guru di Indonesia bahkan dinyatakan tidak layak mengajar. Walaupun guru dan pengajar bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan pendidikan tetapi, pengajaran merupakan titik sentral pendidikan dan kualifikasi, sebagai cermin kualitas, tenaga pengajarmemberikan andil sangat besar pada kualitas pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya. Kualitas guru dan pengajar yang rendah juga dipengaruhi oleh masih rendahnya tingkat kesejahteraan guru.

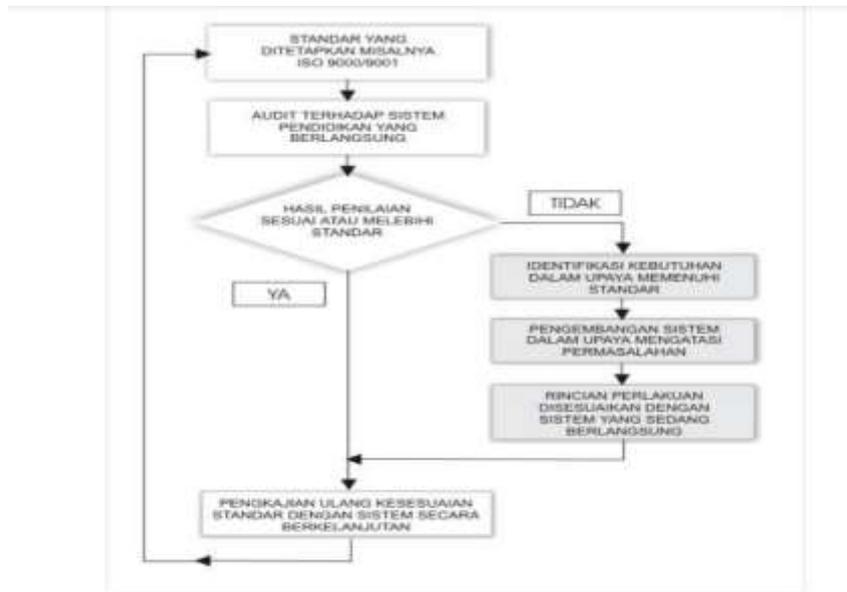
### 3. Rendahnya Kesejahteraan Guru

Rendahnya kesejahteraan guru mempunyai peran dalam membuat rendahnya kualitas pendidikan Indonesia. Dengan pendapatan yang kurang layak, banyak guru terpaksa melakukan pekerjaan sampingan. Ada yang mengajar lagi di madrasah lain, memberi les pada sore hari, menjadi tukang ojek, pedagang mie rebus, pedagang buku/LKS, pedagang pulsa ponsel, dan sebagainya. Kesenjangan kesejahteraan guru swasta dan negeri menjadi masalah lain yang muncul. Di lingkungan pendidikan swasta, masalah kesejahteraan masih sulit mencapai taraf idea

Upaya menjaga mutu pendidikan sulit dilepaskan keterkaitannya dengan manajemen mutu. Dalam manajemen mutu semua fungsi manajemen yang dijalankan oleh para manajer pendidikan di madrasah diarahkan agar semua layanan yang diberikan semaksimal mungkin sesuai atau melebihi harapan pelanggan. Berkaitan dengan upaya tersebut diperlukan upaya untuk mengendalikan mutu atau quality control. Dalam perspektif manajemen mutu, mengendalikan mutu suatu produk setelah dihasilkan bisa menghadapi resiko terjadinya sejumlah produk yang tidak sesuai dengan standar yang diharapkan. Hal ini berarti bahwa proses produksi lebih mahal. Dalam bidang pendidikan logika inipun berlaku. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya pengelolaan mutu dalam bentuk jaminan atau assurance, bahwa semua aspek yang terkait dengan layanan pendidikan yang diberikan oleh madrasah mencapai standar mutu tertentu sehingga output yang dihasilkan sesuai dengan harapan. Konsep yang terkait dengan hal ini dalam manajemen mutu dikenal dengan *Quality Assurance* atau Penjaminan Mutu.

Dalam penerapan sistem penjaminan mutu langkah penting pertama yang harus ditempuh adalah melakukan pembakuan mutu. Dalam bidang pendidikan langkah pembakuan mutu juga merupakan langkah penting pertama. Pembakuan mutu madrasah ini dilakukan seperti halnya yang dilakukan dalam dunia industri, baik industri manufaktur maupun industri jasa. Pembakuan mutu dalam dunia industri telah dilakukan secara internasional oleh suatu lembaga yang bernama International Organization for Standardization yang berpusat di Geneva, Swiss. Berdasarkan baku mutu yang telah dikembangkan organisasi ini, kemudian dilakukan sertifikasi kepada berbagai lembaga industri, dan diberikan sertifikat yang dikenal dengan nama ISO 9000 (International Standard Organization 9000). Sistem penjaminan mutu model ISO 9000 bisa diterapkan dalam bidang pendidikan. Menurut Sallis (1993) di negara-negara maju seperti Amerika Serikat dan Inggris, pemikiran untuk menerapkan mutu model ISO 9000 telah dilakukan. Dalam rangka penerapan model ini filosofi pendidikan disesuaikan dengan filosofi yang mendasari ISO 9000 diantaranya bahwa mutu madrasah harus menjadi bagian dari sistem manajemen. Atas dasar filosofi ini, sistem yang menjamin dihasilkannya produk, yaitu jasa pendidikan, yang sesuai dengan atau melebihi harapan pelanggan bisa dilakukan dengan pengukuran dan kalibrasi yang tepat

Berdasarkan urian di atas, maka upaya yang dilakukan untuk penjaminan mutu pendidikan pada MTsN 4 Tabalong dengan menggunakan bagan yang adaptasi dari Quality Assurance Handbook, 2000), digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2: Diagram Alir Penjaminan Mutu (Diadaptasi dari Quality Assurance Handbook, 2000)

#### D. Rumusan Kriteria-Kriteria Penjaminan Mutu Pendidikan MTsN 4 Tabalong

Menyadari betapa pentingnya penyediaan madrasah yang akan menjadi panutan dan harapan masyarakat, keberadaan madrasah yang diinginkan adalah madrasah yang mampu mencetak SDM unggul dan mempunyai kemampuan bersaing, sehingga perlu disediakan madrasah unggul yang dapat mengelola secara optimal potensi sumber daya yang tersedia dan potensi unggulan-unggulan daerah lainnya. Oleh sebab itulah diperlukan adanya perencanaan strategis yang komprehensif, sehingga akan melahirkan suatu bentuk penyelenggaraan madrasah yang dikelola lebih efisien dan efektif, juga mampu mengantarkan dan sekaligus mengembangkan kemampuan siswanya sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Dengan demikian madrasah unggul yang diinginkan adalah madrasah yang memiliki kemampuan di dalam mengelola sumber daya yang tersedia secara efisien dan efektif untuk menghantarkan peserta didik berkembang secara optimal menjadi manusia unggul yang tidak hanya saja memiliki kecerdasan intelektual akan tetapi juga memiliki berbagai kecerdasan lainnya.

Beberapa kriteria unggulan yang dirancang bangun oleh MTsN 4 Tabalong diantaranya:

1. Efisien adalah menggunakan sumber daya secara minimal untuk mencapai hasil yang maksimal atau melakukan sesuatu secara tepat (*do the thing right*).

- Kriteria efisien yaitu

- 1) Penggunaan waktu, tenaga, biaya dan pikiran sekecil-kecilnya untuk mencapai hasil tertentu;
  - 2) Penggunaan waktu, tenaga, biaya dan pikiran tertentu untuk mencapai hasil yang lebih besar;
- Perencanaan yang efisien apabila memenuhi kriteria:
    - 1) Penyusunan program kerja tepat waktu;
    - 2) SDM yang hadir dalam penyusunan perencanaan terlibat secara aktif;
    - 3) Dana yang diperlukan untuk menyelesaikan perencanaan sesuai dengan kebutuhan;
    - 4) Perubahan Anggaran dilakukan dengan merevisi mata anggaran program kegiatan satu dengan lainnya yang strategis; dan
    - 5) Program dan kegiatan yang direncanakan disusun terlebih dahulu oleh para pengelola sesuai dengan bidang tugas dan garapannya yang kemudian dibawa ke forum musyawarah perencanaan di madrasah/madrasah.
  - Pengelolaan kurikulum akan menjadi efisien apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
    - 1) Madrasah/madrasah tidak menyelenggarakan penambahan jam mengajar untuk mata pelajaran tertentu;
    - 2) Unsur Tim pengembangan kurikulum ahli di bidangnya;
    - 3) Penambahan muatan mata pelajaran di luar kurikulum nasional berjalan tanpa kendala;
    - 4) KTSP disusun berdasarkan pendidikan karakter, kecakapan hidup, sosial budaya, kearifan lokal.
  - Pemberdayaan Sumber Daya Pendidik dan Tenaga Kependidikan akan menjadi efisien apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
    - 1) Pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) telah mencukupi;
    - 2) Kualifikasi dan kompetensi PTK telah terpenuhi;
    - 3) Jumlah jam mengajar Guru dengan tugas tambahan lainnya telah disesuaikan.;
    - 4) Dana yang dibutuhkan untuk pembayaran PTK mencukupi;
    - 5) Pengangkatan dan pemberhentian PTK sesuai dengan kewenangannya;
    - 6) Tersedia kegiatan peningkatan kapasitas PTK.
  - Manajemen Peserta Didik akan menjadi efisien apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
    - 1) Proporsional Tim Penerimaan Peserta Didik Baru;
    - 2) Pengaturan siswa dalam kelas;
    - 3) Ragam kegiatan untuk melakukan pembinaan mental, spiritual, dan disiplin.
    - 4) Variasi pilihan kegiatan ekstrakurikuler lebih banyak;
    - 5) Terjalannya komunikasi antara orangtua peserta didik dengan pihak madrasah.

- Manajemen pembiayaan akan menjadi efisien apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - 1) Keterlibatan stakeholders dalam penyusunan dan penetapan DSP tahunan dan bulanan;
  - 2) Ketepatan pengalokasian dana BOS dan DSP;
  - 3) Anggaran siswa miskin tersedia secara proporsional;
  - 4) Media publikasi pengelolaan keuangan madrasah.
- Manajemen Sarana Prasana akan menjadi efisien apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - 1) Pengaturan penggunaan sapsras penunjang KBM di kelas;
  - 2) Pengaturan penggunaan Laboratorium;
  - 3) Pengaturan penggunaan Sapsras Olahraga dan Ibadah;
  - 4) Pengaturan penggunaan Perpustakaan berbasis ICT;
  - 5) Pengaturan lingkungan nyaman dan sehat;
  - 6) Penugasan penanggung-jawab aset.
- Penilaian akan menjadi efisien apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - 1) Ragam cara penilaian;
  - 2) Waktu pelaksanaan penilaian; dan
  - 3) Penyusunan KKM sesuai dengan potensi peserta didik dan penunjang KBM.
- Pembinaan dan penjaminan mutu akan menjadi efisien apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - 1) Pemanfaatan waktu pelaksanaan pembinaan dan penjaminan mutu PTK;
  - 2) Ketepatan SDM yang menjadi binaan;
  - 3) Pemanfaatan pembina dan penjamin mutu di lingkungan satuan pendidikan; dan
  - 4) Kesesuaian materi Pembinaan.
- Pengawasan dan Pengendalian akan menjadi efisien apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - 1) Setiap Kegiatan di madrasah/madrasah dilakukan pengawasan;
  - 2) Petugas yang mengawasi dan mengendalikan setiap program dan kegiatan di satuan pendidikan sesuai dengan wewenang dan tugasnya;
  - 3) Media yang digunakan sebagai alat untuk pengawasan dan pengendalian.
- Reviu dan evaluasi akan menjadi efisien apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - 1) Reviu dan Evaluasi terhadap program dan kegiatan dapat dilaksanakan sesuai jadwal dan berkesinambungan;
  - 2) Laporan pertanggungjawaban program dan kegiatan disusun oleh pelaksana program dan kegiatan; dan

- 3) Evaluasi program dan kegiatan tahunan dilaksanakan sebelum menyusun rencana kerja tahunan.
2. Efektif adalah kesesuaian hasil yang dicapai dengan tujuan yang diharapkan, atau melakukan sesuatu yang benar (do the right thing)
    - Kriteria efektif yaitu:
      - 1) hasil yang akan dicapai sesuai dengan target,
      - 2) adanya kepuasan terhadap capaian.
    - Kriteria perencanaan efektif apabila:
      - 1) Program kerja tahunan strategis tersusun sesuai dengan kondisi yang dihadapi;
      - 2) Program dan kegiatan tahunan yang direncanakan sesuai dengan dokumen perencanaan lainnya yang telah disusun;
      - 3) Setiap program dan kegiatan yang dilaksanakan mengacu kepada dokumen perencanaan yang sudah disepakati dalam musyawarah;
      - 4) Program kegiatan strategis yang muncul karena adanya kebijakan baru tetap dapat dilakukan sesuai ketentuan; dan
      - 5) Komponen program dan kegiatan yang direncanakan telah mengacu kepada 8 (delapan) standar nasional pendidikan.
    - Manajemen dan pengembangan kurikulum akan menjadi efektif apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
      - 1) RPP tersusun sesuai dengan kondisi potensi madrasah dan isu terkini;
      - 2) Silabus dan RPP menjadi acuan dalam KBM sehari-hari;
      - 3) Kompetensi dasar semua bidang studi dapat tercapai; 4) Guru di dalam KBM secara konsisten memasukan pendidikan karakter, kecakapan hidup, sosial budaya, kearifan lokal.
    - Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan akan menjadi efektif apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
      - 1) Para pendidik dengan mempertimbangkan tugas tambahannya mengajar sesuai dengan jam wajib minimal;
      - 2) Para pendidik mengajar sesuai dengan kualifikasi dan kompetensinya;
      - 3) KBM dan pelayanan administrasi dapat dilaksanakan sesuai kebutuhan;
      - 4) PTK lebih sejahtera; dan
      - 5) Peningkatan kapasitas PTK.
    - Manajemen Peserta Didik akan menjadi efektif apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
      - 1) Mekanisme Penerimaan Peserta Didik Baru memetakan dan mendapatkan siswa terbaik;
      - 2) Terbinanya mental, spiritual, dan disiplin peserta didik;
      - 3) Terpilihnya peserta didik yang berprestasi sesuai minat dan bakatnya melalui kegiatan ekstrakurikuler;

- 4) Kemajuan dan perkembangan peserta didik menjadi tanggungjawab bersama antara madrasah dan orangtuanya.
- Manajemen pembiayaan akan menjadi efektif apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
    - 1) DSP tahunan dan bulanan ditetapkan sesuai kesepakatan;
    - 2) Penyaluran dana BOS dan DSP sesuai dengan peruntukannya;
    - 3) Siswa miskin mendapatkan keringanan / pembebasan pembiayaan madrasah;
    - 4) Mudah nya stakeholders dan shareholders mengetahui pengelolaan keuangan madrasah / madrasah.
  - Manajemen Sarana Prasarana akan menjadi efektif apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
    - 1) KBM lebih menarik dan mudah dimengerti melalui bantuan media ICT;
    - 2) Materi kegiatan di Laboratorium tercukupi;
    - 3) Kegiatan Olahraga dan Ibadah lebih ramai diminati dengan penyediaan kelengkapan sarana prasarananya;
    - 4) Peminjaman buku di Perpustakaan lebih mudah dan cepat;
    - 5) Siswa merasa nyaman dan sehat bermain dan istirahat;
    - 6) Aset tercatat, terkontrol, tersimpan dan terpelihara dengan baik.
  - Penilaian akan menjadi efektif apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
    - 1) Kompetensi peserta didik dinilai sesuai dengan alat ukur yang dipakai;
    - 2) Peserta didik selalu siap menghadapi evaluasi; dan
    - 3) Standar KKM dapat terlampaui.
  - Pembinaan dan penjaminan mutu akan menjadi efektif apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
    - 1) Terlaksananya pembinaan dan penjaminan mutu PTK secara kontinue dan konsisten;
    - 2) Pembina dan penjamin mutu dapat melaksanakan menyampaikan materi binaannya; dan
    - 3) PTK memahami dan melaksanakan materi pembinaan.
  - Pengawasan dan pengendalian akan menjadi efektif apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
    - 1) Terlaksananya Pengawasan dan Pengendalian program dan kegiatan secara kontinue dan konsisten;
    - 2) Pengawas dan Pengendali program dan kegiatan dapat melaksanakan pengawasan dan pengendaliannya di satuan pendidikan; dan
    - 3) PTK melaksanakan program dan kegiatan dengan sungguh-sungguh sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Standar isi adalah ruang lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi minimal lulusan pada jenjang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang 98 berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Standar Isi MTsN 4 Tabalong sudah memenuhi kriteria minimal Standar Nasional Pendidikan yang meliputi:

- a. Cangkupan Kelompok Mata Pelajaran MTsN 4 Tabalong meliputi 5 cakupan mapel diantaranya:
  - 1) Kelompok mata pelajaran Agama dan akhlak mulia bertujuan: membentuk pesertadidik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Tujuan tersebut dicapai melalui muatan dan atau kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olahraga dan kesehatan.
  - 2) Kelompok mata pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cintatanah air. Tujuan ini dicapai melalui muatan dan atau kegiatan agama, akhlak mulia, kewarganegaraan, bahasa, seni dan budaya dan pendidikan jasmani.
  - 3) Kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi bertujuan mengembangkan logika, kemampuan berfikir dan analisis peserta didik. Tujuan ini dicapai melalui muatan dan atau kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, keterampilan/kejuruan, dan atau teknologi informasi dan komunikasi, serta muatan lokal yang relevan.
  - 4) Kelompok mata pelajaran Estetika bertujuan: membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa seni dan pemahaman budaya. Tujuan ini dicapai melalui muatan dan atau kegiatan bahasa, seni dan budaya, keterampilan, dan muatan lokal yang relevan.
  - 5) Kelompok mata pelajaran Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan bertujuan: membentuk karakter peserta didik agar sehat jasmani dan rohani, dan menumbuhkan rasa sportivitas. Tujuan ini dicapai melalui muatan dan atau kegiatan jasmani, olah raga, pendidikan kesehatan, ilmu pengetahuan alam dan muatan lokal yang relevan.
- b. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan sudah sesuai dengan rumusan kompetensi lulusan menyesuaikan tingkat kompetensi siswa dan ruang lingkup materi dengan memuat kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

- c. MTsN 4 Tabalong memiliki Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dikembangkan sesuai prosedur dengan melibatkan pemangku kepentingan.
- d. Struktur kurikulum MTsN 4 Tabalong
  - 1) Memuat mata pelajaran sesuai standar isi, diantaranya: Mata pelajaran Agama Islam, Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Mata Pelajaran bahasa Inggris, Mata Pelajaran Matematika, Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Mata Pelajaran Seni Budaya, Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Di mana setiap mata pelajaran memiliki tujuan terhadap peserta didik, guna mengarahkan peserta didik untuk memiliki kemampuan dalam bidang mata pelajaran masing-masing.
  - 2) Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Mata Pelajaran Muatan Lokal: Muatan lokal yang di pilih adalah Tahfizh Al Qur'an, Syarh Al Qur'an, dan TIK. Mata pelajaran ini diselenggarakan pada setiap semester dan setiap kelas dengan alokasi waktu 2 JP per-pekan.
  - 3) Adanya kegiatan Pengembangan Diri yang terprogram dalam kegiatan ekstrakurikuler
- e. Beban Belajar MTsN 4 Tabalong

Mengingat adanya perbedaan individu dan keberagaman kemampuan peserta didik, sudah barang tentu keluasaan dan kedalamannya akan berpengaruh terhadap peserta didik. Pada program pendidikan di MTsN 4 Tabalong disusun berdasarkan ketentuan dalam Permendikbud No 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMP/MTs dan KMA No 183 tentang Pedoman Kurikulum PAI dan Bahasa Arab, serta KMA No. 184 Tahun 2019, yaitu: 50 JP per-minggu dengan durasi 40 menit per JP. Jenis program terdiri dari program umum sebanyak 14 mata pelajaran dan muatan lokal yang menjadi keunggulan dan ciri khas daerah sebanyak 3 mata pelajaran yang wajib di ikuti seluruh peserta didik di MTsN 4 Tabalong

### **Saran**

Beberapa hal yang perlu direkomendasikan terkait Bagaimana implementasi & pengembangan standar isi untuk penjaminan mutu pendidikan pada MTsN 4 Tabalong ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala MTsN 4 Tabalong bertanggungjawab atas pencapaian kinerja sasaran (*impact*) dalam rangka mencapai penjaminan mutu pendidikan;
2. Dewan guru dan tenaga kependidikan memmiliki motivasi dan komitmen yang kuat dalam meningkatkan, mengembangkan standar isi pembelajaran;
3. Pengawas madrasah berupaya untuk melakukan pembinaan baik secara rutin maupun berkala dalam meningkatkan mutu Pendidikan di madrasah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim (2021). Profile MTsN 4 Tabalong
- Creswell W. J. (2013). Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Helda, H., & Syahrani, S. (2022). National Standards of Education in Contents Standards and Education Process Standards in Indonesia. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(2), 257-269. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.32>
- Hidayah, A., & Syahrani, S. (2022). Internal Quality Assurance System Of Education In Financing Standards and Assessment Standards. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(2), 291-300. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.35>
- Kurniawan, N. M., & Syahrani, S. (2021). Pengadministrasian Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Lembaga Pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 88-96.
- Kusnandi, K. (2018). Konsep Dasar dan Strategi Penjaminan Mutu Pendidikan: Sebagai Review Kebijakan Mutu Pendidikan. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 1(2), 107-118.
- Rahmatullah, A. S., Mulyasa, E., Syahrani, S., Pongpalilu, F., & Putri, R. E. (2022). Digital era 4.0: The contribution to education and student psychology. *Linguistics and Culture Review*, 6, 89-107.
- Sakdiah, H., & Syahrani, S. (2022). Pengembangan Standar Isi dan Stadar Proses Dalam Pendidikan Guna Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah. *Cross-Border* 5(1), 622-632
- Wahyu Bagja dan Abdul Qodir. (2017). Hubungan Kurikulum 2013 Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMK Pelita Ciampea. *Edu tecno* 17 (2), 1-8
- Sallis, E (1993), *Total Quality Education in Education*, Manajemen Mutu. Pendidikan, Terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, Yogyakarta: IRCiSoD,
- Sulfemi, Wahyu Bagja. (2016). *Perundang-undangan pedidikan*. Bogor: Program Studi Administrasi Pendidikan STKIP Muhammadiyah Bogor.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. (2018). *Modul Manajemen Pendidikan Nonformal*. Bogor: STKIP Muhammadiyah Bogor
- Sulfemi, Wahyu Bagja. (2019). *Manajemen Madrasah*. Bogor: Program Studi Administrasi Pendidikan STKIP Muhammadiyah Bogor
- Syahrani, S. (2018). Manajemen Kelas yang Humanis. *Al-risalah*, 14(1), 57-74.
- Yanti, H., & Syahrani, S. (2021). Standar Bagi Pendidik Dalam Standar Pendidikan nasional Indonesia. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 61-68.